



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Diponegoro, Semarang,
Indonesia.

***Correspondence:**

Irvan134@gmail.com

DOI: [10.22219/jaa.v7i3.33903](https://doi.org/10.22219/jaa.v7i3.33903)

Sitasi:

Aziz, I, N., Januarti, I. (2024).
Dapatkah Investasi Teknologi
Informasi Memoderasi Keberagaman
Gender Dewan Dan Konservatisme
Akuntansi ?. Jurnal Akademi
Akuntansi, 7(3), 341-354.

Proses Artikel

Diajukan:

31 Mei 2024

Direviu:

11 Juni 2024

Direvisi:

11 Juni 2024

Diterima:

14 Juni 2024

Diterbitkan:

2 Agustus 2024

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

Tipe Artikel: Paper Penelitian

DAPATKAH INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI MEMODERASI KEBERAGAMAN GENDER DEWAN DAN KONSERVATISME AKUNTANSI ?

Irvan Nurdin Aziz^{1*}, Indira Januarti²

ABSTRACT

Purpose: *This research aims to examine the influence of board gender diversity on accounting conservatism and technology information investment as moderating variables.*

Methodology/approach: *This research is a quantitative study. The population in this research is the banking sector industry for the period 2020-2022. Purposive sampling technique was applied, resulting in a final sample of 40 companies or 120 observation data. The data was sourced from annual reports accessible through the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data were analyzed through moderation effect tests by Eviews 9.0.*

Findings: *The gender diversity on the board of directors and investment in information technology have a positive impact on accounting conservatism. Additionally, investment in information technology can moderate the relationship between gender diversity on the board and accounting conservatism by altering the direction of their relationship.*

Practical and Theoretical contribution/ Originality: *Theoretically, the research findings contribute to accounting literature. Practically, it suggests that banking companies pay attention to gender composition when designing accounting policies and technology investment strategies.*

Research Limitation: *This study discusses diversity solely in terms of gender, yet there are many other dimensions of diversity that future research could explore, such as ethnicity, age, educational background, and professional expertise.*

KEYWORDS: *Accounting Conservatism; Banking; Board Gender Diversity; Technology Information Investment.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keberagaman gender dewan terhadap konservatisme akuntansi dan investasi teknologi informasi sebagai variabel moderasi.

Metode/pendekatan: Penelitian ini berjenis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah industri sektor bank periode 2020-2022. Teknik pengambilan *purposive sampling* diberlakukan menghasilkan sampel akhir 40 perusahaan



© 2024

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

atau 120 data pengamatan. Data bersumber dari laporan tahunan yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dianalisis melalui uji efek moderasi dengan bantuan *Eviews 9.0*.

Hasil: Keberagaman gender dewan direksi dan investasi teknologi dan informasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Investasi teknologi dan informasi mampu memoderasi hubungan keberagaman gender dewan direksi dan konservatisme akuntansi dengan mengubah arah hubungan keduanya.

Kontribusi Praktik dan Teoretis/Orisinalitas: Secara teoretis, hasil penelitian menyumbang pada literatur akuntansi. Secara praktis, menyarankan perusahaan perbankan memperhatikan komposisi gender dalam merancang kebijakan akuntansi dan strategi investasi pada teknologi.

Keterbatasan Penelitian : Studi ini mendiskusikan keberagaman hanya berupa gender, masih banyak keberagaman yang bisa dieksplor oleh penelitian selanjutnya misalnya etnis, usia, latar belakang pendidikan, dan keahlian profesional.

KATA KUNCI: Investasi Teknologi Informasi; Keberagaman Gender Dewan; Konservatisme Akuntansi; Perbankan.

PENDAHULUAN

Hingga kini, praktik konservatisme dalam akuntansi masih menjadi perdebatan antara penyusun standar dan praktisi. Penyusun standar menganggap konservatisme dapat mengarah pada bias dalam laporan keuangan, sementara praktisi masih melihat konservatisme sebagai elemen penting dalam mencerminkan risiko dan ketidakpastian dalam informasi keuangan ([Mora & Walker., 2015](#)). Konservatisme akuntansi menarik karena mencakup sejumlah aspek diantaranya terkait kinerja keuangan perusahaan [Leon \(2017\)](#), persepsi investor dan kreditor terhadap risiko perusahaan [Hejranijamil et al., \(2020\)](#), dan mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan ([Wirajaya et al., 2022](#)). Topik ini semakin menarik dikaji di tengah krisis keuangan global ([Watts & Zuo, 2018](#)). Prinsip kehati-hatian dalam praktik konservatisme akuntansi membantu perusahaan memitigasi risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Isu resesi global dan ketidakpastian ekonomi saat ini tengah menjadi perhatian ([International Monetary Fund, 2022](#)). Akibatnya, studi tentang konservatisme akuntansi menarik para peneliti akhir-akhir ini ([Noh et al., 2023](#); [Hou et al., 2023](#); [Lestari et al., 2024](#)).

Penelitian sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Salah satu faktornya adalah keberagaman gender dewan, pengaruh dari faktor ini

belum menemukan simpulan yang pasti. gender dan preferensi risiko terus menjadi perdebatan ([Filippin & Crosetto, 2016](#)). Beberapa penelitian mengungkapkan adanya pengaruh positif keberadaan dewan perempuan terhadap konservatisme akuntansi ([Makhlouf et al., 2018](#); [Biduri et al., 2023](#); [Alves, 2023](#)). Hal ini bisa dijelaskan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati, menghindari risiko, serta seantusias pria dalam mengambil keputusan keuangan ([Davydov et al., 2017](#); [Levi et al., 2014](#); [Schadewitz & Spohr, 2022](#)). [Francis et al., \(2015\)](#) mengungkapkan bahwa tingkat konservatisme pelaporan keuangan menurun untuk perusahaan di mana perubahan dilakukan dari CFO perempuan menjadi CFO laki-laki. Dengan demikian perusahaan dapat mencapai kinerja yang realistis dengan kemampuannya, mencerminkan prinsip konservatisme yang bertujuan untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan meminimalkan ketidakpastian.

Namun penelitian lain mengungkapkan bahwa keberadaan dewan perempuan menjadi sinyal bahwa perusahaan sedang mengalami krisis tertentu, berhubungan dengan kinerja perusahaan yang negatif ([Haslam et al., 2010](#); [Lee & James, 2023](#)). [Adams et al. \(2012\)](#) mengungkapkan bahwa direktur perempuan memiliki kecenderungan suka mengambil risiko dibandingkan rekan-rekan pria di dewan. Penelitian-penelitian lain menyatakan adanya pertentangan dengan pandangan umum, gender tidak terkait dengan pengambilan risiko ([Bugeja et al., 2012](#)). Lebih khusus, beberapa penelitian mengungkapkan gender tidak memengaruhi praktik konservatisme akuntansi ([Trisnayanti et al., 2022](#); [Wijaya et al., 2022](#)). Ini relevan dengan temuan [Nelson \(2015\)](#) di mana perbedaan dalam perilaku mengambil risiko antara pria dan wanita tidak signifikan secara statistik.

Teknologi dan informasi memainkan peran yang signifikan di era digital, terlebih bagi industri perbankan. Peran tersebut mencakup efisiensi operasional, peningkatan layanan pelanggan, dan manajemen risiko yang lebih baik. Tidak heran, sejak lama investasi teknologi menempati sebagian besar anggaran perusahaan ([Dewan & Min, 1997](#)). Penelitian juga telah menunjukkan IT investment meningkatkan kinerja perusahaan ([Oduro et al., 2023](#); [Farouk & Dandago, 2015](#)). Studi lain menyatakan bahwa IT investment dan organizational outcomes bersifat paradox ([Liu et al., 2008](#)). Dalam konteks konservatisme akuntansi, terdapat potensi bahwa investasi teknologi dan informasi memengaruhi kebijakan akuntansi bank. Investasi pada teknologi dan informasi menciptakan sistem yang lebih canggih sehingga memungkinkan informasi yang lebih akurat, pemantauan real-time, dan analisis risiko yang lebih baik. Ketidakpastian di masa depan dapat digambarkan secara lebih dini oleh adanya sistem teknologi dan informasi. Perusahaan yang berinvestasi lebih banyak di teknologi dan informasi memperkuat hubungan dewan perempuan untuk melakukan praktik konservatisme akuntansi lebih rendah. [Hou et al., \(2023\)](#) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki akses teknologi pemantauan yang lebih baik cenderung kurang konservatif dalam pelaporannya. Berdasarkan hal ini, investasi teknologi dan informasi diduga dapat memoderasi hubungan gender dewan dan konservatisme akuntansi.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai konservatisme akuntansi, masih terdapat beberapa kelemahan dan saran yang patut ditindaklanjuti. [Rustiarini et al., \(2021\)](#) menyarankan untuk menggunakan proporsi perempuan yang berada di top manajemen bukan hanya variabel dummy. [Abuaja \(2023\)](#) menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi antara hubungan tata kelola dan konservatisme akuntansi namun tidak terbukti.

Penelitian ini mencoba menutupi gap tersebut dengan mengeksplor investasi teknologi dan informasi sebagai moderator sekaligus menekankan kebaruan dalam penelitian ini. Hal ini berdasarkan pada dua pertimbangan. Pertama, mengacu pada penelitian sebelumnya yang

mengungkapkan adanya potensi kemampuan moderasi pada variabel investasi teknologi dan informasi, misalnya ([Mezy & Umar, 2021](#)) namun masih terbatas pada hubungan profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Sejauh ini belum ada penelitian yang mengaitkan investasi teknologi dan informasi sebagai variabel moderasi pada hubungan keberagaman gender dewan direksi dan konservatisme akuntansi. Kedua, mengacu pada penjelasan karakteristik variabel moderasi oleh [Baron & Kenny \(1986\)](#) bahwa variabel moderator memengaruhi kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana investasi teknologi dan informasi memengaruhi dinamika antara keberagaman gender dewan direksi dan konservatisme akuntansi. Argumen logis yang menguatkan penempatan investasi teknologi dan informasi sebagai variabel moderasi adalah bahwa dengan berinvestasi pada teknologi dan informasi, perusahaan dengan dewan perempuan di mana melekat stereotip perempuan lebih konservatif dapat memanfaatkan dampak teknologi dan informasi mendukung praktik konservatisme akuntansi. Namun, bisa saja kemungkinan lain dapat terjadi di mana semakin akuratnya informasi yang dihasilkan dari semakin berkembangnya teknologi dan informasi, dewan perempuan di perusahaan justru menjadi lebih berani mengambil risiko karena memiliki dasar informasi yang lebih kuat dan terpercaya, sehingga berpotensi mengurangi tingkat konservatisme dalam praktik akuntansi mereka. Penelitian ini tidak hanya menawarkan perspektif baru mengenai peran gender dalam dewan direksi tetapi juga menekankan pentingnya investasi teknologi dan informasi dalam memoderasi praktik akuntansi konservatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap konservatisme akuntansi. Tujuan tersebut bermaksud mengonfirmasi teori agensi [Jensen & Meckling \(1976\)](#) bahwa kemungkinan dalam hubungan keagenan perusahaan memilih prosedur optimisme yang meningkatkan laba daripada menerapkan prinsip konservatisme. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk menguji efek moderasi investasi teknologi terhadap hubungan keberagaman gender dewan direksi terhadap konservatisme akuntansi.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka pertanyaan penelitian ini adalah 1) Apakah terdapat pengaruh board gender diversity terhadap accounting conservatism? 2) Apakah investasi teknologi dapat memoderasi hubungan pengaruh board gender diversity dan accounting conservatism?. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dengan mengulas keterkaitan keberagaman gender dewan, konservatisme akuntansi, dan investasi teknologi dan informasi dalam kerangka teori agensi. Secara praktis, studi ini menyajikan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan terkait komposisi dewan, investasi teknologi, dan praktik konservatisme akuntansi.

Penelitian ini menggunakan teori agensi yang dikemukakan oleh [Jensen & Meckling \(1976\)](#) sebagai landasan. Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dalam memengaruhi perilaku bisnis termasuk perihal bagaimana laporan keuangan perusahaan akan disusun, akankah prinsip konservatisme akan diperlakukan atau tidak. Menurut teori ini, manajer memiliki insentif untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Keberagaman gender di dewan dapat dianggap sebagai mekanisme untuk mengurangi risiko agensi. Perspektif dan pengalaman yang beragam dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan mengurangi potensi memperkaya diri. Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh positif keberagaman gender pada konservatisme akuntansi ([Makhlouf et al., 2018](#); [Biduri et al., 2023](#); [Alves, 2023](#)). [Lestari et al., \(2024\)](#) menyatakan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan cenderung lebih konservatif dalam praktik akutansinya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₁ : Keberagaman gender dewan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

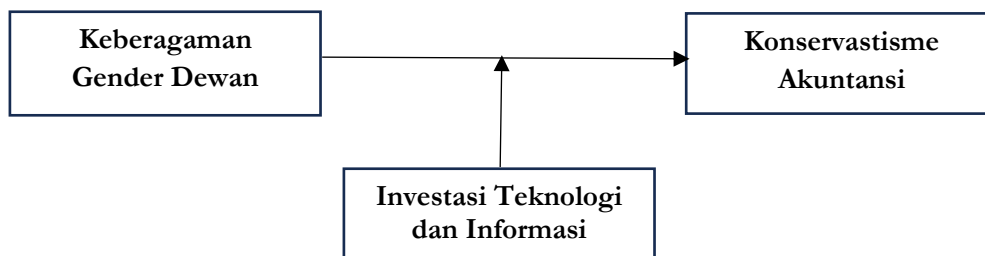
345

Agency theory [Jensen & Meckling \(1976\)](#) juga dapat menjelaskan investasi teknologi dan informasi dalam memengaruhi hubungan keberagaman gender dewan dan konservatisme akuntansi. Investasi pada teknologi dan informasi memberikan dua potensi kuat. Meskipun dapat meningkatkan transparansi, ini juga membuka peluang manipulasi informasi. Manajer mungkin memanfaatkan data yang diperoleh dari sistem untuk mengalihkan perhatian pemegang saham kepada aspek yang positif dan menyembunyikan informasi yang mungkin kurang menguntungkan. Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh kuat investasi teknologi dan informasi terhadap kinerja perusahaan ([Gaudio et al., 2020](#); [Chhaidar et al., 2022](#)). [Al – Temimi & Abdullah \(2023\)](#) dan [Lestari et al., \(2024\)](#) telah membuktikan bahwa investasi teknologi dan informasi mendukung praktik konservatisme akuntansi. Lebih khusus, studi [Mezy & Umar \(2021\)](#) menemukan bahwa investasi teknologi dan informasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, bisa saja ini bersifat paradox ([Liu et al., 2008](#)). Dalam konteks agensi, ini dilakukan oleh manajer untuk keuntungan pribadi, meningkatkan kendali atas informasi tanpa memberikan manfaat yang sebanding kepada pemegang saham. Alhasil, laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak konservatif dengan adanya dampak dari kecanggihan teknologi dan informasi. [Hou et al., 2023](#) menyatakan bahwa perusahaan dengan teknologi yang lebih canggih menguatkan sikap kurang konservatif dalam pelaporannya.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₂ :Investasi teknologi dan informasi memoderasi hubungan keberagaman gender dewan terhadap konservatisme akuntansi

Model penelitian disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1.
Model Penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri atas perusahaan di sektor perbankan periode 2020-2022. Jumlah sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, menghasilkan 42 perusahaan atau 120 data pengamatan. Kriteria penentuan sampel disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.
Kriteria
Penentuan
Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	46 perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2020-2022	1 perusahaan
3.	Perusahaan yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian	5 perusahaan
	Total Sampel	40x3 = 120 data pengamatan

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2.
Pengukuran
Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1.	Accounting Conservatism	Respon yang dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko telah dipertimbangkan dengan cermat	$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{Total Asset}$ <p>CONACC: Accounting Conservatism NIO: Net Income DEP: Depreciation CFO: Cash Flow from Operating Activities (Savitri, 2016; Dewi & Andriyani, 2023)</p>	Rasio
2.	Board Gender Diversity	Proporsi jumlah direksi atau komisaris perempuan terhadap total jumlah dewan direksi atau komisaris	$Board Gender Diversity = \frac{Jumlah Direksi/Komisaris Perempuan}{Total Jumlah Direksi dan Komisaris}$ <p>(Wahyuningtyas & Aisyaturrahmi, 2022).</p>	Rasio
3.	Technology & Information Investment	Sumber daya keuangan dan upaya oleh sebuah organisasi untuk memperoleh, mengembangkan, melaksanakan, dan menjaga sistem teknologi informasi beserta pelatihannya.	Logaritma natural dari total biaya perangkat keras, perangkat lunak, dan pendidikan & pelatihan. (Purwita & Subriadi, 2019)	Interval

Penelitian ini menggunakan data sekunder, khususnya laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan, yang dapat diakses secara publik melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode 2020 hingga 2022. Studi ini melibatkan tiga variabel, termasuk variabel dependen, konservatisme akuntansi, variabel independen berupa keragaman gender dalam dewan direksi, dan variabel moderasi, investasi teknologi dan informasi. Definisi operasional, pengukuran, skala, dan variabel referensi disajikan dalam Tabel 2.

Data dianalisis menggunakan uji efek moderasi dengan bantuan *Eviews 9.0* yang secara khusus dapat mendukung analisis data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, sebuah analisis statistik deskriptif telah dilakukan untuk memberikan gambaran awal tentang distribusi dan karakteristik variabel-variabel utama yang terlibat dalam penelitian. Analisis ini merinci statistik deskriptif untuk tiga variabel kunci, yaitu Konservatisme Akuntansi, Keberagaman Gender Dewan, dan Investasi Teknologi Informasi. Tabel 1 di bawah ini memberikan ringkasan statistik, termasuk jumlah observasi (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan deviasi standar untuk setiap variabel. Informasi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pola distribusi dan variasi data sebelum melakukan analisis lebih lanjut terkait hubungan antar variabel.

Berdasarkan tabel 4, variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata sekitar 2.417. Nilai minimum adalah -1.865, dan nilai maksimumnya adalah 3.259, menunjukkan bahwa rentang data dari nilai negatif hingga nilai positif. Deviasi standar sebesar 0.405 menunjukkan bahwa titik-titik data relatif dekat dengan rata-rata, menunjukkan variasi yang rendah. Variabel keberagaman gender dewan memiliki nilai rata-rata 0.16. Deviasi standar sebesar 0.14 menunjukkan variabilitas antara nilai-nilai tersebut relatif kecil, sehingga data cenderung seragam. Variabel investasi teknologi dan informasi mencerminkan ukuran investasi dalam rentang 19 hingga 29 dengan rata-rata sebesar 24.517. Deviasi standar sebesar 2.449 menunjukkan adanya variasi dalam tingkat investasi.

Model Estimasi Regresi Data Panel

Model regresi data panel mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Terdapat tiga model untuk menganalisis regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Model terbaik ditentukan dengan melakukan pengujian pada masing-masing model sebagai berikut :

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	120	-1.865	3.259	2.417	0.405
Keberagaman Gender Dewan	120	0.14	0.67	0.16	0.14
Investasi Teknologi dan Informasi	120	19.000	29.000	24.517	2.449

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4.
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob	Conclusion
<i>Cross-section F</i>	1.519014	(39,78)	0.0592	<i>Common effect model</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	67.804053	39	0.0029	

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 5.
Uji Lagrange
Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.426906 (0.1193)	0.843278 (0.3585)	3.270184 (0.0705)
Conclusion	<i>Common effect model</i>		

Sumber: data diolah, 2024

Hasil Regresi

	(1) KA	(2) KA	(3) KA
KGD	-0.277946 (0.269574)	-0.300101 (0.263891)	8.545228** (2.763809)
ITI		0.037169** (0.014837)	0.104801*** (0.025430)
KGD*ITI			-3.80000** (1.180000)
_cons	0.048741 (0.058283)	-0.858822** (0.366752)	-2.435774*** (0.604409)
N	120.0000	120.0000	120.0000
r2	0.008929	0.059379	0.136293
r2_a	0.000530	0.043300	0.113955

Tabel 6.
Hasil Regresi

Standard errors in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Sumber: data diolah. 2024

Berdasarkan Tabel 4, probabilitas *cross-section F* lebih dari 0.05. Hal ini berarti model terbaik berdasarkan uji *chow* adalah *common effect model*. Pengujian model dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM) sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 5, probabilitas pada *breusch-pagan* lebih dari 0.05. Hal ini berarti, konsisten dengan hasil pengujian *chow* bahwa model terbaik untuk analisis data panel dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

Tabel 6 menyajikan hasil regresi berdasarkan pada tiga model. Berdasarkan model pertama, keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan selama periode 2020-2022. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabilitas dalam konservatisme akuntansi tidak dapat dijelaskan oleh keberagaman gender dewan saja. Berdasarkan model kedua, terdapat pengaruh positif investasi teknologi informasi terhadap konservatisme akuntansi, sementara pengaruh keberagaman gender dewan tetap tidak signifikan. Nilai R^2 pada model 2 menunjukkan bahwa sekitar 4.33% dari variasi dalam konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh keberagaman gender dewan dan investasi teknologi informasi dalam model.

Model 3 menggabungkan kedua variabel, yaitu keberagaman gender dewan dan investasi teknologi informasi sekaligus menguji investasi teknologi dan informasi sebagai moderator. Hasilnya menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan memiliki berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, interaksi antara keberagaman gender dewan dan investasi teknologi informasi memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Ini menandakan bahwa dampak keberagaman gender dewan terhadap konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh tingkat investasi teknologi dan informasi. Secara khusus, ketika tingkat investasi teknologi informasi meningkat, pengaruh positif keberagaman gender dewan terhadap konservatisme akuntansi mengalami penurunan. Model 3, dengan nilai R^2 yang paling tinggi, adalah model terbaik dalam penelitian ini. Konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh keberagaman gender dewan dan investasi teknologi dan informasi beserta interaksinya sebesar 11,4%. Meskipun demikian, kontribusi ini masih rendah karena kurang dari 25%.

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif keberagaman gender dewan terhadap konservatisme akuntansi didukung. Begitu pula, hipotesis dua (H_2) yang menyatakan bahwa investasi teknologi dan informasi memoderasi hubungan keberagaman gender dewan dan konservatisme akuntansi didukung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keberagaman gender dewan terhadap konservatisme akuntansi. Lebih lanjut, pengaruh yang ditimbulkannya adalah positif. Hal ini berarti bahwa keberagaman gender di dewan direksi dapat mendorong praktik konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan. Teori agensi yang dikemukakan oleh [Jensen & Meckling \(1976\)](#) menekankan perlunya pemantauan dan control terhadap perilaku manajerial, dan keberagaman gender di dewan memperkenalkan sudut pandang yang berbeda, memengaruhi dinamika pengambilan keputusan. Pemberdayaan ini berdampak pada kecenderungan untuk mendorong konservatisme. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa keberagaman gender pada dewan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ([Makhlouf et al., 2018](#); [Biduri et al., 2023](#); [Alves, 2023](#)).

Studi [Srinidhi et al., \(2024\)](#) menemukan bahwa perusahaan yang berubah dari dewan yang terdiri hanya dari pria menjadi dewan yang beragam gender mengalami peningkatan konservatisme. Bahkan setelah direktur perempuan pergi, peningkatan ini tetap berlangsung. Selain itu, literatur juga telah menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi, lebih teliti, dan menunjukkan perilaku yang lebih etis dalam pengelolaan risiko dengan menerapkan prinsip konservatisme dalam akuntansi ([Suyono, 2021](#); [Hassan & Marimuthu, 2016](#)). Ini menambah dukungan terhadap temuan bahwa

keberagaman gender di dewan direksi dapat menjadi faktor penting dalam mempromosikan praktik konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa interaksi investasi teknologi dan informasi dan keberagaman gender dewan memengaruhi hubungan keberagaman gender dan konservatisme akuntansi secara negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi teknologi dan informasi dapat menurunkan konservatisme akuntansi melalui interaksinya dengan keberagaman gender dewan. Konservatisme akuntansi adalah suatu pendekatan untuk mengantisipasi semua kerugian tetapi tidak mengakui keuntungan sampai direalisasikan. Berdasarkan teori agensi [Jensen & Meckling \(1976\)](#), manajer mungkin memanfaatkan data yang diperoleh dari sistem teknologi dan informasi untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Mereka bisa menyoroti aspek-aspek positif dari kinerja perusahaan dan menyembunyikan informasi yang kurang menguntungkan bagi pemegang saham. Investasi dalam teknologi dan informasi, meskipun bertujuan untuk meningkatkan transparansi, juga memberikan alat yang lebih canggih bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Dengan kemampuan teknologi ini, manajer dapat lebih mudah mengarahkan perhatian pemegang saham kepada informasi yang menguntungkan, sementara informasi yang merugikan dapat disembunyikan atau disamarkan. Akibatnya, praktik konservatisme akuntansi dapat berkurang karena laporan keuangan menjadi kurang mencerminkan risiko.

Temuan ini nampaknya menguatkan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan dengan teknologi yang lebih canggih menguatkan sikap kurang konservatif dalam pelaporannya ([Hou et al., 2023](#)). Artinya, perusahaan mungkin lebih terbuka terhadap perubahan dan memiliki kecenderungan untuk mencatat informasi yang lebih aktual dan akurat dalam laporan keuangannya. Investasi pada teknologi dan informasi mendorong implementasi pemantauan yang efektif dapat mengurangi ketidakpastian informasi, sehingga perusahaan menjadi lebih percaya diri dan mungkin lebih menerima risiko, menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan situasi aktual perusahaan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan studi [Khalifa et al., \(2022\)](#) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang berinvestasi tinggi pada teknologi, seperti perusahaan teknologi tinggi, kurang konservatif dalam pelaporan keuangan mereka dibandingkan dengan perusahaan teknologi rendah. Mereka lebih lambat mengakui kerugian karena mereka memiliki utang yang lebih rendah dan lebih banyak biaya untuk penelitian dan pengembangan (R&D). [Jaimuk et al., \(2020\)](#) juga menemukan bahwa teknologi yang semakin berkembang menurunkan implementasi konservatisme akuntansi sebagai sebuah kebijakan akuntansi.

Efek moderasi investasi teknologi dan informasi rasional. Dengan adanya teknologi dan informasi yang canggih, perusahaan dapat memiliki akses lebih baik terhadap informasi keuangan dan operasional perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kebutuhan akan praktik konservatisme akuntansi. Pemantauan dapat dilakukan dengan lebih akurat. Adanya teknologi dan informasi dalam kata lain, meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Akibatnya, konservatisme akuntansi untuk menghadapi ketidakpastian dan asimetri informasi berkurang implementasinya. Dewan perempuan semakin optimis dan cenderung mengurangi konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya karena dampak investasi pada teknologi dan informasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, menyiratkan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Dewan perempuan lebih siap dalam menghadapi risiko di masa depan. Investasi

dalam teknologi dan informasi memoderasi dampak keberagaman gender terhadap konservatisme akuntansi menjadi negatif. Dengan demikian, keberagaman gender yang berinteraksi dengan investasi teknologi dan informasi mengurangi praktik konservatisme akuntansi. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan saran perusahaan-perusahaan di bidang perbankan untuk memperhatikan komposisi gender dalam merancang kebijakan akuntansi dan strategi investasi teknologi. Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran konservatisme akuntansi belum secara khusus mempertimbangkan faktor kontekstual di sektor perbankan meskipun semua elemen dalam pengukurannya tersedia. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi yang lain misalnya *loan loss allowance* (LLA), merujuk pada penelitian terkait konservatisme akuntansi di industri bank (Kanagaretnam *et al.*, 2014; Purwa & Setiawan, 2021). Keterbatasan juga terletak pada terbatasnya keberagaman yang dieksplor yaitu hanya berupa gender. Oleh karenanya, koefisien determinasi cenderung rendah. Masih banyak keberagaman yang bisa dieksplor oleh penelitian selanjutnya misalnya etnis, usia, latar belakang pendidikan, dan keahlian profesional. Menindaklanjuti saran ini sekaligus diharapkan dapat meningkatkan koefisien determinasi dalam model penelitian. Terakhir, berangkat pada pertimbangan logis penelitian selanjutnya juga dapat berinisiatif mengaitkan investasi teknologi dan informasi pada tahun periode sebelumnya dengan periode saat ini, mengingatkan dampak dari investasi teknologi dan informasi membutuhkan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuaja, H. (2023). Moderating Influence of Board Gender Diversity and Diligence on Accounting Conservatism of Listed Manufacturing Firms in Nigeria. *Iconic Research and Engineering Journals*, 7(1), 423–432.
- Adams, R. B., Funk, P., Adams, R. B., & Funk, P. (2012). MANAGEMENT SCIENCE MTTIII Beyond the Glass Ceiling : Does Gender Matter ? *Management Science*, 58(2), 219–235.
- Al – Temimi, J. H., & Abdullah, M. N. (2023). The Impact of Accounting Conservatism and Information Technology. *Cuadernos de Economía*, 46(132), 22–29.
- Alves, S. (2023). Do female directors affect accounting conservatism in European Union? *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2219088>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Biduri, S., Maryanti, E., & Ahmed, E. R. (2023). Does Board Gender Diversity Affect Accounting Conservatism and Financial Performance? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 203–218. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p203-218>
- Bugeja, M., Matolcsy, Z., & Spiropoulos, H. (2012). Is there a gender gap in CEO compensation? , 18(4), 849–859. *Journal of Corporate Finance*, 849–859(18), 4.
- Chhaidar, A., Abdelhedi, M., & Abdelkafi, I. (2022). The Effect of Financial Technology Investment Level on European Banks' Profitability. *Journal of the Knowledge Economy*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s13132-022-00992-1>
- Davydov, D., Florestedt, O., Peltomäki, J., & Schön, M. (2017). Portfolio performance across genders and generations: the role of financial innovation. *International Review of Financial*

Analysis, 2016. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.01.006>

- Dewan, S., & Min, C. K. (1997). The substitution of information technology for other factors of production: A firm level analysis. *Management Science*, 43(12), 1660–1675. <https://doi.org/10.1287/mnsc.43.12.1660>
- Dewi, G. K., & Andriyani, D. (2023). Effect of Accounting Conservatism, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance. *Jurnal Mantik*, 7(2), 1281–1294. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/4063>
- Farouk, B., & Dandago, K. I. (2015). Impact of Investment in Information Technology on Financial Performance of Nigerian Banks: Is There a Productivity Paradox? *Journal of Internet Banking and Commerce*, 20(1). <https://www.icommercecentral.com/open-access/impact-of-investment-in-information-technology-on-financial-performance-of-nigerian-banks-is-there-a-productivity-paradox-.php?aid=50473>
- Filippin, A., & Crosetto, P. (2016). A reconsideration of gender differences in risk attitudes. *Management Science*, 62(11), 3138–3160. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2015.2294>
- Francis, B., Hasan, I., Park, J. C., & Wu, Q. (2015). Gender differences in financial reporting decision making: Evidence from accounting conservatism. *Contemporary Accounting Research* 32: 1285–318, 32(1285–1318). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1911-3846.12098>
- Gaudio, B. L. Del, Porzio, C., Sampagnaro, G., & Verdoliva, V. (2020). How do mobile , internet and ICT diffusion affect the banking industry ? An empirical analysis. *European Management Journal*, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.07.003>
- Haslam, S. A., Ryan, M. K., Kulich, C., & Atkins, C. (2010). Investing with Prejudice : The Relationship Between Women ’ s Presence on Company Boards and Objective and Subjective Measures of Company Performance. *British Journal of Management*, 21, 484–497. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2009.00670.x>
- Hassan, R., & Marimuthu, M. (2016). Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value: Examining Large Companies Using Panel Data Approach. *Economics Bulletin*, 36(3), 1737–1750.
- Hejranijamil, M., Hejranijamil, A., & Shekarkhah, J. (2020). Accounting conservatism and uncertainty in business environments; using financial data of listed companies in the Tehran stock exchange. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 179–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2020-0027>
- Hou, L., Liang, Y., & Basu, S. (2023). Bank competition and borrower conservatism. *The Accounting Review*, 98(2), 247–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/TAR-2021-0222>
- International Monetary Fund. (2022). World Economic Outlook Reports. In *Choice Reviews Online* (Vol. 50, Issue 09). <https://doi.org/10.5860/choice.50-5122>
- Jaimuk, P., Nilapornkul, N., & Ngudgratoke, S. (2020). Good Governance and Accounting Conservatism : Evidence Thai listed Companies. *International Journal of Applied Computer Technology and Information Systems*, 9(2), 24–28.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=94043

- Kanagaretnam, K., Lim, C. Y., & Lobo, G. J. (2014). Influence of national culture on accounting conservatism and risk-taking in the banking industry. *Accounting Review*, 89(3), 1115–1149. <https://doi.org/10.2308/accr-50682>
- Khalifa, M., Trabelsi, S., & Matoussi, H. (2022). Leverage, R&D expenditures, and accounting conservatism: Evidence from technology firms. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 84(January), 285–304. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2022.02.002>
- Lee, P. M., & James, E. H. (2023). She ' -E-OS : Gender Effects and Investor Reactions to the Announcements of Top Executive Appointments Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/20142436> SHE ' -E-OS : GENDER EFFECTS AND INVESTOR REACTIONS TO THE ANNOUNCEMENTS OF TOP EXECUTIVE APPOINTMENT. *Strategic Management Journal*, 28(3), 227–241. <https://doi.org/10.1002/smj.575>
- Leon, F. M. (2017). Indonesian Management and Accounting Research Effect of Accounting Conservatism in Financial Performance Industries in the Financial Sector Registered in Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(01).
- Lestari, S., Mutmainah, S., & Raharja, S. (2024). *CEO Characteristics : Navigating Accounting Conservatism Via Technology And Information Investment*. 28(02), 244–262.
- Levi, M., Li, K., & Zhang, F. (2014). Director gender and mergers and acquisitions ☆. *Journal of Corporate Finance*, 28, 185–200. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.11.005>
- Liu, Y., Lu, H., & Hu, J. (2008). IT Capability as Moderator Between IT Investment and Firm Performance. *Tsinghua Science and Technology*, 13(3), 329–336. [https://doi.org/10.1016/S1007-0214\(08\)70053-1](https://doi.org/10.1016/S1007-0214(08)70053-1)
- Makhlouf, M. H., Jamiel Al-Sufy, F., & Almubaideen, H. (2018). Board Diversity and Accounting Conservatism: Evidence from Jordan. *International Business Research*, 11(7), 130. <https://doi.org/10.5539/ibr.v11n7p130>
- Mezy, B. W., & Umar, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investasi Teknologi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Mora, A., & Walker, M. (2015). The implications of research on accounting conservatism for accounting standard setting The implications of research on accounting conservatism for accounting standard setting. *Accounting and Business Research ISSN:*, 45(5), 620–650. <https://doi.org/10.1080/00014788.2015.1048770>
- Nelson, J. A. (2015). Are women really more risk-averse than men? A re-analysis of the literature using expanded methods. *Journal of Economic Surveys*, 29(3), 566–585. <https://doi.org/10.1111/joes.12069>
- Noh, M., Park, J., & Yoo, S. (2023). Strategic emphasis and accounting conservatism. *Managerial Finance*, 49(3), 443-469., 49(3), 443–469.
- Oduro, S., De Nisco, A., & Mainolfi, G. (2023). Do digital technologies pay off? A meta-analytic review of the digital technologies/firm performance nexus. *Technovation*, 128(May 2022), 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2023.102836>
- Purwa, P. A. L., & Setiawan, D. (2021). Gender and conservatism: a cross-countries study. *PSU Research Review*, 5(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/PRR-08-2019-0028>
- Purwita, A. ., & Subriadi, A. . (2019). Information Technology Investment. *Procedia Computer*

Science, 300–307.

- Rustiarini, N. W., Gama, A. W. S., & Werastuti, D. N. S. (2021). Board of Director Characteristics, Institutional Ownership, and Accounting Conservatism. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(02), 289–320. <https://doi.org/10.33312/ijar.535>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Pustaka Sabila Yogyakarta* (Vol. 1).
- Schadewitz, H., & Spohr, J. (2022). between accounting conservatism , gender and governance. *Journal of Management and Governance*, 26(3), 757–779. <https://doi.org/10.1007/s10997-021-09607-4>
- Srinidhi, B., Tsui, J., & Zhou, G. (Stephen). (2024). Board Gender Diversity and Accounting Conservatism. *Why Diversity, Equity, and Inclusion Matter*. https://doi.org/10.1142/9789811278419_0014
- Suyono, N. A. (2021). Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1653>
- Trisnayanti, I. A. I., Wirama, D. G., Ratnadi, N. M. D., & Gayatri, G. (2022). Influence of the Board Commissioners'S Characteristics on Conservatism With Gender As a Moderating Variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 9(1), 193–202. <https://doi.org/10.21744/irjm.v9n1.2040>
- Wahyuningtyas, E. T., & Aisyaturrahmi. (2022). The Incidence of Accounting Fraud is Increasing: Is it a Matter of the Gender of Chief Financial Officers? *Journal of Financial Crime*, 29(4), 1420–1442. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2021-0230>
- Watts, R. L., & Zuo, L. (2018). Accounting Conservatism and Firm Value : Evidence from the Global Financial Crisis. *SSRN Electronic Journal*, October 2012. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1952722>
- Wijaya, K., Feby, D., Kesaulya, A., & Feby, K. W. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Ceo Gender Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Perusahaan Sektor Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Pengaruh Financial Distress Dan Ceo Gender Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Perusahaan Sektor Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, 62–76.
- Wirajaya, I. G. A., Putu, N., & Arisanthi, R. (2022). CAN PUBLIC AND MANAGERIAL OWNERSHIP MODERATE THE ACCOUNTING CONSERVATISM? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 609–619.